

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sumber daya alam yang berlimpah dan sebagian penduduknya bermata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan perekonomian Indonesia. Sumber daya alam ini merupakan sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat digunakan untuk kebutuhan manusia yang meliputi komponen makhluk hidup seperti hewan serta tumbuhan dan meliputi komponen yang tidak hidup dalam ekosistem seperti tanah, air dan udara. Komponen makhluk hidup yang sering dimanfaatkan manusia ialah hasil pertanian.

Memastikan kesediaan bahan pangan serta menyediakan bahan pangan bagi seluruh masyarakat dan menjualnya di dalam negeri maupun luar negeri sehingga mendapatkan keuntungan ini merupakan tugas sektor pertanian. Arifin (2004) menyebutkan bahwa sektor pertanian terdapat bagian-bagian subsektor diantaranya, subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Subsektor terhubung dengan lapangan pekerjaan dan penyediaan pangan potensi ini perlu dikembangkan dengan menjadikan hasil pertanian dijadikan barang ekspor dan menjadi sumber untuk pembangunan bangsa Indonesia (Arifin, 2004). Alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menghadapi arus globalisasi ialah sektor industri yang mempunyai kaitan langsung dengan sektor pertanian atau sering disebut dengan agroindustri (Soekartawi, 2000).

Agroindustri merupakan usaha industri yang berbahan baku hasil pertanian, tempat merancang, menyediakan alat dan jasa untuk menghasilkan suatu produk pertanian yang siap jual dengan harga tinggi dari bahan baku (Arifin, 2016). Hal ini secara tidak langsung dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian para petani dimana hasil tani dijadikan sebagai bahan baku untuk industri serta juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik sektor pertanian. Diperkuat dengan pernyataan Soekartawi (2000) mengatakan bahwa, agroindustri memiliki peran yang sangat

strategis dalam pembangunan pertanian, yang dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha pertanian, mengurangi kemiskinan, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan mendorong tumbuhnya industri lain.

Agroindustri mempunyai tujuan serta kendala yang dihadapi dalam pembangunan agroindustri, tujuan agroindustri antara lain: (1) meningkatkan nilai tambah pada hasil tani, (2) menciptakan lapangan pekerjaan, (3) meningkatkan nilai devisa melalui dari agroindustri hasil ekspor, (4) menambah pendapatan serta, (5) menarik pembangunan sektor pertanian. Kendala dalam agroindustri yang dihadapi antara lain: (1) kualitas produk pertanian kurang terjamin, (2) kemampuan sumber daya manusia masih terbatas, (3) teknologi yang digunakan masih sederhana, (4) belum berkembang dengan luas kemitraan antara agroindustri besar, sedang, kecil dan rumah tangga (Soekartawi, 2000).

Agroindustri dengan sumber daya alam pertanian nabati maupun hewani dapat menghasilkan berbagai macam produk olahan yang dapat dikembangkan dari sumber daya alam hortikultura, saat ini banyak olahan produk hortikultura yang diolah secara tradisional maupun moderen dan dijadikan ciri khas suatu daerah (Soekartawi, 2005).

Komoditas subsektor hortikultura yang mempunyai peranan besar dalam pengolahan salah satunya ialah pisang. Pisang termasuk jenis subsektor hortikultura yang sering dijadikan bahan baku produk makanan olahan, karena pisang merupakan salah satu jenis buah yang mudah rusak atau busuk dan buah pisang menjadi salah satu hasil panen yang berlimpah di Indonesia. Pisang adalah jenis buah yang tumbuh di daerah yang mempunyai iklim tropis dengan dataran rendah maupun dataran tinggi, maka dari itu produksi pisang di Indonesia tergolong belimpah dikarenakan Indonesia merupakan daerah beriklim tropis (Kidung Pamungkas, 2021).

Berdasarkan data Dinas Tanaman dan Hortikultura Tahun 2021 produsen pisang Kota Tasikmalaya pada Tahun 2020 menghasilkan 2.820 kuintal dan Tahun 2021 menghasilkan 3.265 kuintal yang dimana jumlah terbanyak produsen pisang ialah kota kawalu pada tahun 2020 menghasilkan 1.694 kuintal dan pada tahun 2021 menghasilkan 1.565 kuintal. Berikut tabel produsen laporan dari BPS Statistika

pertanian Hortikultura SPH per Kecamatan Kota Tasikmalaya untuk produksi pisang Tahun 2020 dan 2021 (BPS, 2022).

Tabel 1. Data produksi Buah Pisang Kota Tasikmalaya per Kecamatan Tahun (2020-2021)

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Pertahun (Kuintal)		Rata-rata
		2020	2021	
1.	Kawalu	1.694	1.565	1.629
2.	Tamansari	373	973	673
3.	Cibeureum	62	135	98,5
4.	Purbaratu	124	135	129,5
5.	Tawang	70	80	75
6.	Cihideung	43	13	28
7.	Mangkubumi	43	-	21,5
8.	Indihiang	46	90	68
9.	Bungursari	88	245	166,5
10.	Cipedes	277	29	153
Jumlah		2.820	3.265	3.042

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura, 2021

Pisang adalah salah satu buah yang diminati semua kalangan usia baik dikonsumsi secara langsung maupun secara olahan. Pisang merupakan buah klimakterik yang akan terus melanjutkan proses kematangan meskipun telah dipanen sehingga pisang mudah rusak atau busuk disebabkan karena buah tetap melangsungkan proses respirasi dan metabolisme (Kidung Pamungkas, 2021). Meskipun buah pisang termasuk buah yang mudah rusak atau busuk pisang merupakan salah satu buah-buahan dengan gizi yang tinggi.

Kondisi pisang yang *perishable* atau mudah rusak sehingga dibutuhkan pengolahan agar tahan lama. Pengolahan pisang dapat bermacam-macam ada yang diolah menjadi keripik pisang, bolu pisang, sale pisang dan masih banyak lagi. Salah satu bentuk olahan pisang yang diminati masyarakat ialah olahan sale pisang dengan bahan baku utama ialah pisang ambon.

Sale pisang terdapat dua jenis macam diantaranya sale pisang kering dan sale pisang basah. Perbedaan sale pisang kering dan sale pisang basah yaitu sale pisang kering mempunyai tekstur kering yang dilapisi terigu lalu digoreng sedangkan sale pisang basah mempunyai tekstur basah dengan bentuk lembek tidak dilapisi terigu maupun digoreng. Olahan ini menjadi kegiatan olahan yang sangat strategis bahan baku mudah ditemukan serta untuk pengolahan sale pisang tergolong sederhana dan

mudah dilakukan saat pengolahannya serta dapat diikuti pembuatannya oleh semua masyarakat.

Sale pisang merupakan salah satu olahan yang banyak digemari semua kalangan usia namun untuk pengolahan sale pisang di Kota Tasikmalaya masih jarang ditemukan di karenakan saat pengolahan sale pisang membutuhkan waktu berhari-hari bahkan berminggu-minggu karena proses pengolahan dengan metode penjemuran. Banyak sekali penjual sale pisang khususnya sale pisang basah namun penjual hanya menjual tidak melakukan pengolahan.

Salah satu produksi agroindustri sale pisang basah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dengan nama industri “Sale Pisang Basah Putri 3P” bertempat di Perumahan Tamanjaya Indah, industri ini dijalankan sejak tahun 1990. Pemilihan di industri karena industri ini menjadi salah satu pengolahan sale pisang basah di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yang dimana sudah jarang menemukan industri pengolah sale pisang basah dan juga industri masih menjalankan usahanya ini selama kurang lebih 33 tahun hingga saat ini. Berikut data produksi sale pisang basah di industri tersebut Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Produksi Agroindustri Sale Pisang Basah Tahun 2022

No.	Bulan	Minggu 1 (Kg)	Minggu 2 (Kg)	Minggu 3 (Kg)	Minggu 4 (Kg)	Jumlah (Kg)	Rata- Rata
1.	Januari	14	14	14	13	55	13,75
2.	Febuari	13	13	12	12	50	12,5
3.	Maret	13	13	13	11	50	12,5
4.	April	12	11	11	11	45	11,25
5.	Mei	15	15	15	15	60	15
6.	Juni	-	-	-	-	-	-
7.	Juli	-	-	10	10	20	10
8.	Agustus	14	14	14	13	55	13,75
9.	September	13	13	12	12	50	12,5
10.	Oktober	12	11	11	11	45	11,25
11.	November	11	11	11	12	45	11,25
12.	Desember	13	13	12	12	50	12,5
Total		130	128	124	132	525	136,25
Rata-rata		10,8	10,7	10,3	11	43,7	11,3

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Terlihat dari tabel 2 produksi tertinggi pada bulan Mei menghasilkan 60 Kg produk sale pisang basah dikarenakan pada bulan tersebut adalah bulan ramadhan, konsumen lebih berminat memesan pada bulan tersebut untuk cemilan saat buka puasa dan sahur serta *snack* untuk hari lebaran. Sebaliknya pada bulan Juni tidak

menghasilkan produk karena pada bulan tersebut di minggu pertama adalah minggu lebaran semua tenaga kerja diliburkan, untuk minggu ke dua sampai minggu ke dua bulan Juli 2022 usaha diliburkan karena pemilik persiapan dan berangkat naik haji.

Dilihat dari tabel produksi pada tahun 2022 industri ini mengalami naik turun produksi sale pisang basah setiap bulannya yang dimana ini sangat mempengaruhi pendapatan. Memastikan jumlah produksi setiap tahunnya dianjurkan untuk mencatat agar usaha yang dijalankan ini dapat diketahui saat terjadinya jumlah produksi menurun atau meningkat setiap bulannya dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya apakah ada peningkatan atau penurunan.

Agroindustri yang dilakukan responden ini memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik belum melakukan perhitungan mengenai usaha yang tengah dijalani secara rinci dikarenakan ketidak tahuan pemilik untuk menghitung biaya-biaya saat pengolahan hanya mengandalkan *feeling*. Oleh karena itu diperlakukan penelitian mengenai tahapan pengolahan produksi agar bisa membedakan pengolahan sale pisang basah ini dengan penelitian lain atau sebagai pembaca dapat mengetahui tahapan-tahapan pengolahan sale pisang basah dan pemilik dapat mengetahui cara perhitungan biaya penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan usahanya karena pemilik selama usahanya dijalankan hanya mengandalkan *feeling* tanpa tahu apakah usaha ini memperoleh pendapatan berapa dan apakah usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak dari segi perhitungan kelayakan ekonominya. Penelitian yang dijalankan ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan memberikan gambaran terhadap usaha agroindustri tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diutarakan, maka dapat diidentifikasi berapa masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana tahapan pengolahan produksi sale pisang basah di industri rumah tangga 3P?
- 2). Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha agroindustri sale pisang basah pada industri rumah tangga 3P?

- 3). Bagaimana kelayakan usaha pada agroindustri sale pisang basah pada industri rumah tangga 3P?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1). Mengetahui tahapan pengolahan produksi agroindustri sale pisang basah.
- 2). Menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri sale pisang basah.
- 3). Menganalisis kelayakan usaha agroindustri sale pisang basah.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1). Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta dapat mengembangkan potensi dan menganalisis permasalahan mengenai agroindustri.

- 2). Bagi pemilik Usaha

Diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi mengenai kelayakan usaha.

- 3). Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan di bidang studi kelayakan usaha, khususnya agroindustri buah pisang.

- 4). Bagi Pemerintah

Sebagai bahan dalam mempertimbangkan kebijakan untuk mendukung dan membantu pengembangan agroindustri hortikultura/tanaman pangan.